



## Penerapan Pendekatan Sistem Dalam Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 106161 Laut Dendang

Maulidayani <sup>1</sup>, Wardah Sahrani Sibarani <sup>2</sup>, Elsa Elitia Hasibuan <sup>3</sup>,  
Azra Humaira <sup>4</sup>, Amaluddin Tanjung <sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi Penulis : [wardahsahrani@gmail.com](mailto:wardahsahrani@gmail.com)

**Abstract.** *The purpose of this research is to describe classroom management planning, implementation of classroom management, supervision of classroom management and supporting and inhibiting factors for classroom management in improving student learning. This research method is descriptive qualitative. The results of the research show that class management planning is carried out by arranging facilities, teaching management and student arrangements, implementation of class management is carried out by applying several class management principles and several approaches, supervision is carried out continuously. The results of the research show that classroom management by teachers has been implemented well, teachers with their abilities can condition the classroom optimally to achieve effective learning.*

**Keywords:** *Classroom Management, Systems Approach, Discipline*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang perencanaan pengelolaan kelas, pelaksanaan pengelolaan kelas, pengawasan pengelolaan kelas dan faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan belajar siswa. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan mengatur fasilitas, pengelolaan pengajaran dan pengaturan siswa, pelaksanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan menerapkan beberapa prinsip pengelolaan kelas dan beberapa pendekatan, pengawasan dilaksanakan secara terus menerus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas oleh gurulah dilaksanakan dengan baik, guru dengan kemampuannya dapat mengondisikan kelas dengan optimal untuk mencapai pembelajaran yang efektif

**Kata kunci:** Manajemen kelas, Pendekatan Sistem, Disiplin

### LATAR BELAKANG

Manajemen kelas merupakan suatu usaha guru untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif agar tercapai kondisi yang optimal sesuai dengan yang diharapkan dan mengendalikannya apabila terjadi gangguan dalam pembelajaran. Dengan kata lain pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pembelajaran.

Adapun pendekatan dalam pengelolaan kelas agar pembelajaran menjadi efektif meliputi: pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pembelajaran, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial, pendekatan proses kelompok dan pendekatan elektis atau pluralistik.

Kesuksesan dan keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswanya di sekolah tidak hanya diukur dari keberhasilannya dalam menyelesaikan mata pelajaran atau membantu siswa mencapai nilai penilaian yang tinggi. Selain kedua hal tersebut, guru harus mampu memberikan

contoh kepada siswanya. Begitu pula dengan upaya menjaga kedisiplinan di dalam kelas, maka upaya seorang guru akan menjadi contoh bagi siswanya.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Konsep Manajemen Kelas**

Menurut Raka Joni (1985:1), manajemen kelas mengacu pada seluruh kegiatan guru di kelas yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara kondisi optimal agar proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dari kedua sudut pandang di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan pengelolaan kelas yang bertujuan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan menarik.

Kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan guru di dalam kelas bertujuan untuk: a) mencapai situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin, b) menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghambat tercapainya interaksi pembelajaran, c) menyediakan dan menata sarana dan perabot belajar yang mendukung dan memudahkan belajar siswa sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa di dalam kelas, d) mengembangkan dan membimbing siswa menurut latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan karakteristik pribadinya (Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen, 1996).

Kesuksesan dan keberhasilan seorang guru dalam mendidik siswanya di sekolah tidak hanya diukur dari keberhasilannya dalam menyelesaikan mata pelajaran atau membantu siswa mencapai nilai penilaian yang tinggi. Selain kedua hal tersebut, guru harus mampu memberikan contoh kepada siswanya. Begitu pula dengan upaya menjaga kedisiplinan di dalam kelas, maka upaya seorang guru akan menjadi contoh bagi siswanya.

Dinamika kelas menarik dan unik untuk dicermati karena terdapat banyak individu yang berbeda dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, dan etnis yang berbeda. Latar belakang yang berbeda-beda ini akan membuat kelas menjadi penuh warna. Perbedaan cara berpikir, kematangan, dan kedisiplinan siswa di dalam kelas juga dapat mempengaruhi pengelolaan kelas. Oleh karena itu, guru juga harus mampu memahami dinamika dan berbagai permasalahan yang mungkin timbul di kelas. Karena di dalam kelas mungkin ada siswa yang disiplin dan taat kepada guru dan semua peraturan sekolah, namun ada juga siswa yang sering marah-marah, sengaja melanggar peraturan sekolah dan sering berani menantang guru.

Dalam ajaran Islam, konsep disiplin sudah mendarah daging dalam semua ajaran. Kita melihat dengan jelas bahwa shalat sebagai salah satu rukun agama sangat menekankan kedisiplinan dalam pelaksanaannya. Seperti disiplin dalam prosesnya. Waktu shalat bersifat

tetap dan tidak selalu bisa digunakan untuk sholat. Adab dan tata cara juga sangat spesifik dan dinyatakan dengan jelas. Hingga tempat dan alat yang digunakan untuk sholat pun juga diatur. Inilah indahnya Islam jika dilaksanakan sesuai dengan aturan akan menghasilkan individu yang disiplin dalam segala hal.

### **Kegiatan Mengajar**

Metode pengajaran guru tidak hanya menulis di papan tulis tetapi juga menyajikan dokumen menggunakan PowerPoint dengan bantuan Infocus. Perkembangan teknologi yang semakin meningkat tentunya mengharuskan guru untuk mengajar dengan menggunakan teknologi yang ada. Keterampilan menyimak siswa seringkali mengalami penurunan pada saat proses pembelajaran.

Cara yang digunakan guru agar siswa tetap fokus mendengarkan materi adalah (1) guru harus tegas, (2) guru harus menguasai materi, dan (3) guru harus menjelaskan materi kepada siswa dengan menggunakan bahasa yang menarik, minimal menggunakan sarana yang tersedia bagi anak yaitu infocus dan guru menyiapkan materi dalam format Power Point. Hal ini sesuai dengan pendapat Erwinsyah (2017) yang menyatakan bahwa peran guru dalam pengelolaan kelas sangat penting terutama dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

### **Kurikulum yang Digunakan**

Kurikulum yang digunakan pada kelas IV A adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah sebuah kurikulum baru yang dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas tekanan, dan untuk menunjukkan bakat alami, serta berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif (Rahayu dkk, 2022).

Media atau bahan ajar yang dipakai oleh guru adalah buku paket per mata pelajaran, sudah bukan tematik lagi. Terdapat mata pelajaran yang berubah nama, yaitu yang dulunya Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi Pendidikan Pancasila. Kemudian pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) sudah tidak ada, melainkan diganti menjadi tiap sekolah harus memilih salah satu dari seni musik, seni rupa, dan seni tari. Oleh karena itu, di sekolah tidak diperbolehkan mempelajari ketiganya.

### **Tingkah Laku Siswa**

Tingkah laku siswa di kelas ini tentunya sangat beragam, ada yang aktif, ada pula yang pemalu, bahkan di kelas ini terdapat dua orang anak ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Sarana yang digunakan guru untuk mengendalikan siswa yang mempunyai sifat yang berbeda-beda adalah (1) guru harus mengetahui kepribadian setiap siswa, (2) guru harus rutin

mengingatkan siswa bila ada siswa yang ribut dan berisik, dan (3) guru harus mengetahui di mana anak nakal berada. Saat itu, cara mengatasi anak nakal adalah dengan memberikan pendekatan, seperti menasihatinya untuk tidak berkata-kata kasar atau jorok, bersikap rapi, disiplin, dan lain-lain. Siswa hendaknya ditantang secara rutin dengan menggunakan pendekatan relasional, bukan ditantang atau ditegur secara umum agar siswa tidak menjadi stres dan malu.

Maisah (2013), mengatakan bahwa guru diperlukan bersikap tulus dihadapan siswa, menerima dan menghargai siswa sebagai manusia, dan mengerti siswa dari sudut pandang siswa sendiri. Dengan cara demikian, siswa akan dapat dikuasai tanpa menutup perkembangannya. Sebagai dasarnya, guru dituntut memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi yang efektif dengan siswa, sehingga guru dapat mendeskripsikan apa yang perlu dilakukannya sebagai alternatif penyelesaian.

Ketika siswa sedang kerja kelompok lalu terdapat masalah yang membuat siswa tidak dapat bekerja sama, guru mengatasinya dengan memberikan peringatan bahwa semua siswa harus dilibatkan dalam kerja kelompok. Misalnya, saat kerja kelompok IPA yang menulis hanya satu orang dan yang membantu hanya teman dekatnya saja, maka guru harus melibatkan yang lain juga, seperti “ayo kamu harus membantu teman kamu”. Oleh karena itu, guru harus membimbing siswa agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya.

### **Kedisiplinan**

Jika siswa melakukan kesalahan, guru tidak menghukum, melainkan menegur, membimbing, dan memberikan pekerjaan rumah. Misalnya ada siswa nakal yang tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya, maka guru akan menyuruh siswa tersebut untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya. Kemudian jika siswa ribut, guru akan memanggil mereka ke depan kelas dan meminta mereka menjelaskan isi yang telah dijelaskan guru. Menurut kepala sekolah kelas IV A, hal itu lebih baik daripada dimarahi karena tidak membawa manfaat apa pun bagi siswanya.

Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Daulay (2019), yaitu hukuman yang dijatuhkan kepada siswa harus menimbulkan kesan kesadaran dan penyesalan pada diri siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya berusaha untuk tidak memberikan hukuman yang dapat memberikan kesan negatif pada siswa, seperti menimbulkan perasaan putus asa, rendah diri, dan kebencian terhadap guru. Hukuman terhadap siswa harus dibarengi dengan pengampunan, dan guru harus yakin bahwa siswa mempunyai kemampuan untuk berkembang.

Ketika guru meninggalkan kelas, pastinya terdapat siswa yang ribut bahkan sampai keluar kelas. Cara yang dilakukan oleh guru untuk mengkondisikan hal tersebut adalah dengan

memperingati siswa. Misalnya, ketika guru ingin meninggalkan kelas untuk sholat, maka guru memperingatkan kepada siswa agar tidak berisik di kelas. Tak hanya diperingatkan, guru juga memberikan siswa tugas. Apabila sedang duduk berkelompok, maka setiap kelompok ada koordinatornya, jadi siswa tersebut yang akan mengingatkan teman-temannya dan melaporkan ke guru terkait siswa yang melanggar tata tertib.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Jenis studi kasus (caseStudies) yang digunakan yaitu multi-situs induksi Analitis termodifikasi. Lokasi penelitian yaitu pada SDN 106161 laut Dendang. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan studi kasus dengan desain kualitatif, kehadiran peneliti di tengah latar penelitian merupakan suatu keharusan, karena peneliti dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan instrumen kunci untuk menangkap makna, sekaligus sebagai alat pengumpulan data, dalam hal ini peneliti akan semaksimal mungkin terjun langsung mengumpulkan data yang diinginkan. Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data berhubungan langsung dengan sumbernya, seperti mengadakan wawancara, mengamati, mendengarkan, menafsirkan, dan menganalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Temuan Khusus**

Temuan khusus dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi pengamatan langsung yang dilakukan selama berada di SD NEGERI 106161 LAUT DENDANG Medan Estate, Kec. PercutSei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. , kemudian berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah ibu Maruba Siregar S.Pd. Selain itu, temuan ini juga di dapat dari dokumentasi yang peneliti dapatkan selama observasi.

#### **Bentuk dan pendekatan pengelolaan kelas**

Berdasarkan dari wawancara yang sudah dilakukan, diketahui bahwa bentuk dan pendekatan pengelolaan kelas adalah keharmonisan hubungan antara guru dengan murid yang terjalin dalam bentuk interaksi. “Guru-guru biasanya berusaha untuk mendekat diri pada murid, memberikan kenyamanan sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan dapat meningkatkan konsentrasi serta kualitas belajar itu sendiri” Dari wawancara tersebut terwujudnya interaksi yang baik tergantung dari pendekatan yang guru gunakan saat mengelola

kelas demi terciptanya pembelajaran yang efektif. Termasuk dengan menyiapkan konsentrasi untuk belajar, dan menyiapkan kondisi peserta didik. Misalnya jika guru menyuruh siswa berdo'a maka guru pun ikut berdo'a bersama. Jadi jangan sampai guru menyuruh siswa harus datang tepat waktu, tetapi malah guru itu sendiri yang tidak tepat waktu. Dan jika sedang mengajar di kelas guru juga jangan mengerjakan kegiatan lain.

Guru yang terampil adalah guru yang mampu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen dalam berbagai program dan kegiatan yang ada di dalam kelas dalam rangka pencapaian tujuan kelas. Sistem tersebut akan menghasilkan kinerja kelas yang efektif dan efisien.

Setiap guru berbeda-beda dalam mengimplementasikan manajemen kelas, namun memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin mencapai tujuan pembelajaran juga meningkatkan perbedaan tersebut disebabkan oleh pengalaman dan pola pikir yang dimiliki oleh guru tersebut, penerapan yang dilakukan guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

“Untuk menarik minat belajar siswa kita menggunakan beberapa sistem atau metode dalam pembelajaran seperti bernyanyi, bermain, bercerita tentang materi yang berkaitan dengan pelajaran, e-learning, dan banyak lainnya. Metode ini biasanya yang digemari oleh siswa sehingga siswa tersebut tidak bosan saat proses belajar yang nantinya siswa itu tidak jenuh saat belajar, tetapi sebelum itu kita harus membuat RPP agar tujuan belajar jelas arahnya kemana”

Guru harus memiliki cara yang kreatif yang dapat menciptakan suasana kelas yang hidup dan tidak monoton sehingga peserta didik mudah dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru diharuskan memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik, karena hal itu akan menentukan hasil akhir yang akan dicapai oleh peserta didik. Guru yang dapat mengelola kelas dengan baik akan lebih mudah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman untuk mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sangat di butuhkan guru sebelum memulai proses pembelajaran di kelas karena proses pembelajaran tanpa perencanaan akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, RPP yang maksimal dapat menunjang meningkatkan mutu pembelajaran.

“ Sebelum memulai pembelajaran di kelas harus mengkondisikan ruang kelas sebaik mungkin seperti mengarahkan siswa agar merapikan letak tempat duduk siswa dan membersihkan ruang kelas agar terciptanya kelas yang nyaman sehingga proses pembelajaran menjadi efektif”

Guru hendaknya selalu memperhatikan bagaimana kondisi kelas sebelum memulai proses pembelajaran, karena kondisi kelas sangat berpengaruh pada saat proses belajar mengajar, kelas yang nyaman dan kondusif akan membuat peserta didik lebih fokus dalam belajar, sehingga mutu pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan mudah dan maksimal.

Adapun penerapan yang dilakukan guru-guru di SD NEGERI 106161 LAUT DENDANG yaitu memulai dengan menghidupkan suasana kelas agar tidak monoton dan membosankan dengan cara bermain, bernyanyi dan bercerita sesuai dengan materi yang di pelajari. Kemudian memulai dengan menyiapkan langkah-langkah yang telah disiapkan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu guru juga mengatur kondisi kelas agar menjadi nyaman dan kondusif untuk belajar.

“Saya menerapkan pendekatan kebebasan dengan cara memberikan kebebasan untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang ia pahami dan iya inginkan, tanpa ada batas waktu dan tempat. Saya melakukan penerapan ini agar peserta didik takut untuk mengeluarkan pendapat atau gagasan yang ia ketahui, hal ini dapat melatih keberanian peserta didik di dalam kelas, saya juga menerapkan pendekatan pengajaran, dengan cara mengawasi tingkah laku peserta didik di dalam kelas. Selain itu saya juga harus dapat memberikan contoh tingkah laku yang baik sebagai seorang pendidik, untuk memudahkan melaksanakan proses pembelajaran dengan kondusif dan efektif, sehingga memudahkan saya sebagai guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran”

Menerapkan kebebasan bagi peserta didik dapat membantu untuk membentuk mental dan keberanian peserta didik dalam mengungkapkan pendapat atau gagasan saat proses pembelajaran. Selain itu dengan memberikan kebebasan dapat menghasilkan peserta didik lebih percaya diri, kreatif, cerdas dan inovatif, dan sangat menunjang untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pendekatan pengajaran yang diterapkannya adalah dengan memberikan pengawasan terhadap tingkah laku

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengimplementasian manajemen kelas di SD NEGERI 106161 LAUT DENDANG oleh pendidik adalah dengan penerapan manajemen kelas yang hidup dan tidak monoton, menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum proses pembelajaran, menerapkan manajemen kelas dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan penerapan manajemen kelas . Adapun pendekatan-pendekatang yang digunakan pendidik di SD NEGERI 106161 LAUT DENDANG adalah dengan pendekatan dan pendekatan pengajaran.

Pelaksanaan manajemen kelas yang konsisten akan lebih memudahkan proses pembelajaran berlangsung, dimana guru menjadi ujung tombak dalam proses pembelajaran, mengaplikasikan proses pembelajaran sesuai langkah-langkah proses pembelajaran dengan menyiapkan RPP, menguasai materi, dan melakukan beberapa pendekatan yang sesuai dengan topik pembahasan akan lebih mudah untuk mencapai dan meningkatkan mutu pembelajaran, karena keberhasilan suatu program terlihat bagaimana guru mengelola kelasnya.

## **PEMBAHASAN**

### **Pendekatan pembelajaran berbasis proyek mempengaruhi motivasi belajar**

Menurut Kepala di sekolah ini, pembelajaran berbasis proyek semacam penerapan sistem yang di lakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dan siswa yaitu apada saat pembelajaran kadang materi pelajaran yang akan di ajarkan memakai infocus dan merupakan cara atau kebijakan guru menyampaikan materinya didalam kelas.

### **Penerapan Pendekatan Sistem dalam Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Disiplin Siswa**

Penerapan nya jika siswa melakukan kesalahan didalam guru tidak menghukum, melainkan menegur, membimbing, dan memberikan pekerjaan rumah. Misalnya bentuk kedisiplinan seorang siswa dilihat dari cara belajar dia dan cara mengerjakan tugas yang ada diberikan guru dan mengerjakannya di rumah bukan disekolah. Dan jika ada siswa nakal yang tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya, maka guru akan menyuruh siswa tersebut untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya. Kemudian jika siswa ribut, guru akan memanggil mereka ke depan kelas dan meminta mereka menjelaskan isi yang telah dijelaskan guru.

Peningkatan Kesadaran Siswa akan kewajibannya dalam proses pendidikan ini baru akan diperoleh secara menyeluruh dan seimbang jika siswa itu menyadari akan kebutuhannya dalam proses pendidikan. Dalam hal proses pembelajaran, siswa harus menyadari bahwa belajar adalah dengan tujuan tertentu. Keefektifan siswa dalam proses pembelajaran sebenarnya bergantung pada

Tingkat kesadarannya semakin tinggi pula keefektifannya. Kondisi ini selanjutnya berdampak pada tingkat penguasaan kemampuan dari siswa yang bersangkutan. Agar dapat menimbulkan suasana kelas yang mendukung untuk melakukan proses belajar mengajar.

### **Pendekatan pengajaran bermain dan kelompok belajar bagi siswa di Sekolah Dasar Negeri 106161 Laut Dendang**

Menurut kepala sekolah di SD tersebut guru akan membuat media pembelajaran bermain seperti membuat kelompok belajar yang asik dan efektif dan melakukan cara mengajar

dengan metode bermain seperti bermain cerdas cermat supaya siswa tidak bosan dengan pelajaran yang dijelaskan guru di depan kelas.

## **KESIMPULAN**

Pendekatan dalam pengelolaan kelas agar pembelajaran menjadi efektif meliputi: pendekatan kekuasaan, pendekatan ancaman, pendekatan kebebasan, pendekatan resep, pendekatan pembelajaran, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan suasana emosi dan hubungan sosial, pendekatan proses kelompok dan pendekatan elektis atau pluralistik.

Dengan manajemen kelas ini maka siswa akan termotivasi dalam pembelajaran terutama pada manajemen suasana kelas yang pada khususnya merupakan modal penting bagi jernihnya pikiran dalam mengikuti pelajaran, sehingga anak akan merasa nyaman dan antusias.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alfian Erwinsyah. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5 (2), 87-105.
- Nabilah, Setiowati, Khairunnisa, Marini. (2023), ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP DISIPLIN BELAJAR DI KELAS. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(6), 793-802.
- Pasikha Nok, S.Pd.I. (2017), Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Kelas. *Jurnal Dialektika Jurusan PGSD*, 7(1), 55-67.
- .